



Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Kelas IV Sekolah Dasar

Ivoniar Alchani Chairun ^{1*}, Suharjuddin ²

Correspondensi Author

^{1,2} Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email:

202110615034@mhs.ubharajaya.ac.id

suharjuddin@dsn.ubharajaya.ac.id

Keywords :

Model Pembelajaran, Project Based Learning, Kemampuan Menulis Puisi, Siswa Sekolah Dasar

Abstrak. Penelitian ini menganalisis dampak Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) terhadap kemampuan siswa kelas IV SDN Kota Baru IX dalam menulis puisi. Studi ini mengadopsi rancangan penelitian tindakan kelas dua siklus, mengikuti model Kemmis & McTaggart, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua sesi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, peninjauan dokumen, dan tes menulis puisi. Sebelum intervensi PjBL, data awal menunjukkan performa menulis puisi siswa yang rendah, dengan rata-rata skor 58 dan hanya 15% siswa yang memenuhi kriteria kompetensi. Namun, setelah penerapan PjBL, terjadi peningkatan yang substansial. Nilai rata-rata meningkat menjadi 73 pada Siklus I dan selanjutnya mencapai 80 pada Siklus II. Sejalan dengan itu, persentase siswa yang mencapai standar kompetensi melonjak drastis hingga 82%. Studi ini menyimpulkan bahwa PjBL berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai struktur dan elemen-elemen puisi. Selain itu, metode ini berhasil memupuk kreativitas, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, PjBL terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermakna bagi siswa.

Abstract. This study investigates the efficacy of Project-Based Learning (PjBL) in enhancing the poetry writing skills of fourth-grade students at SDN Kota Baru IX. A two-cycle classroom action research design, based on the Kemmis & McTaggart model, was employed, with each cycle comprising two sessions. Data collection involved observations, interviews, document analysis, and poetry writing tests. Initial data revealed low average scores (58) in poetry writing, with only 15% of students meeting the competency standard. However, a significant improvement was observed following the implementation of PjBL. The average score increased to 73 in Cycle I and further to 80 in Cycle II, while the percentage of competent students dramatically rose to 82%. The research concludes that PjBL substantially improved students' comprehension of poetic structures and elements. Furthermore, this method fostered creativity, boosted self-confidence, and encouraged active engagement in the learning process. Ultimately, PjBL proved effective in creating an enjoyable and meaningful learning experience for the students.



Pendahuluan

Bahasa lebih dari sekadar alat komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen utama dalam berpikir, mengembangkan gagasan, serta membangun identitas dan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan berbahasa menjadi fondasi penting yang mendukung proses pembelajaran di semua mata pelajaran. Penguasaan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis harus dikembangkan secara seimbang agar siswa mampu berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan memahami materi pelajaran secara menyeluruh (Magdalena et al, 2020). Di antara keterampilan tersebut, keterampilan menulis memiliki posisi yang sangat penting karena melibatkan kemampuan mengorganisasi pikiran, menyusun gagasan, serta menyampaikan makna secara sistematis dan kreatif. Menulis merupakan proses berpikir yang kompleks karena tidak hanya menuntut penguasaan tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan ide secara tertulis dengan cara yang runtut dan bermakna (Marlani et al, 2019). Model pembelajaran yang dirancang secara sistematis dapat membantu mewujudkan hal ini melalui tahapan yang efisien dan terstruktur (Barella et al, 2024).

Keterampilan menulis juga membentuk pola pikir siswa yang logis dan reflektif karena melalui proses menulis, mereka belajar menata gagasan dan merefleksikan pengalaman pribadi dalam bentuk yang terstruktur dan bermakna (Saputri et al, 2024). Salah satu bentuk keterampilan menulis yang strategis dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis puisi. Menulis puisi memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan dan imajinasi mereka melalui simbol-simbol bahasa yang indah dan bermakna. Kegiatan menulis puisi menuntut siswa tidak hanya memahami struktur kebahasaan, tetapi juga mampu menyampaikan pengalaman pribadi dalam bentuk yang artistik dan ekspresif (Paramitha, 2023). Namun dalam praktiknya, banyak siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena pembelajaran yang diterapkan cenderung teoritis, kurang variatif, dan tidak memberi ruang eksplorasi ide yang cukup. Pembelajaran yang hanya menekankan pada hafalan struktur dan teknik penulisan menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak termotivasi, dan kesulitan dalam menghasilkan puisi yang orisinal dan bermakna (Winarni et al., 2022).

Kesulitan ini juga diperparah oleh minimnya pemahaman siswa terhadap unsur-unsur pembentuk puisi seperti tema, diksi, imaji, rima, dan gaya bahasa. Siswa cenderung hanya berfokus pada bentuk luar tanpa memahami isi dan pesan yang ingin disampaikan. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas puisi yang mereka hasilkan. Penilaian puisi seharusnya mencakup kejelasan isi, efektivitas struktur kalimat, ketepatan penggunaan tanda baca, serta aspek kerapian dan estetika tulisan, yang belum sepenuhnya dipahami oleh siswa (Sari et al, 2021). Karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif, ekspresi kreatif, dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap relevan dan potensial adalah *Project Based Learning* (PjBL). PjBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses belajar berbasis proyek, di mana siswa aktif dalam merancang, merevisi, dan mempresentasikan hasil karyanya secara mandiri maupun kolaboratif.

Model pembelajaran berfungsi sebagai landasan konseptual yang digunakan untuk merancang serta mengarahkan jalannya proses pembelajaran, dan dalam konteks ini, PjBL menjadi pilihan tepat karena memungkinkan siswa menghasilkan produk nyata

dan kontekstual (Kurniasih et al., 2022). PjBL juga membantu siswa memahami suatu konsep atau memecahkan masalah secara nyata melalui proses investigasi yang mendalam dan penggunaan strategi berpikir tingkat tinggi (Setiana et al, 2019). Dalam pembelajaran menulis puisi, model PjBL sangat relevan karena mampu mengintegrasikan unsur kreativitas, kolaborasi, dan refleksi dalam satu kesatuan proses belajar. Siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi menjadi pencipta yang aktif mengolah ide menjadi karya. Proyek yang dirancang memungkinkan mereka menggali pengalaman pribadi, mengamati lingkungan sekitar, dan menyusun puisi yang autentik sesuai minat mereka. Proses belajar menjadi lebih bermakna dan tahan lama karena siswa mengalami langsung tahapan menulis dari ide hingga publikasi (Astuti et al, 2022). PjBL menjadikan siswa sebagai subjek pembelajar yang aktif dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya sendiri.

Model ini juga mencerminkan pendekatan pembelajaran yang memberi ruang besar untuk pembentukan karakter dan penguatan kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Dalam konteks pembelajaran menulis puisi, penerapan PjBL terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil karya siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa secara signifikan, baik dari sisi isi, struktur, maupun keindahan bahasa. Keterlibatan siswa sejak tahap awal hingga akhir proyek membuat mereka lebih antusias dan bertanggung jawab dalam menuntaskan tugas menulis (Priyatnomo et al., 2023). Siswa merasa dihargai karena karya mereka tidak hanya dinilai, tetapi juga dipublikasikan dan diapresiasi secara nyata.

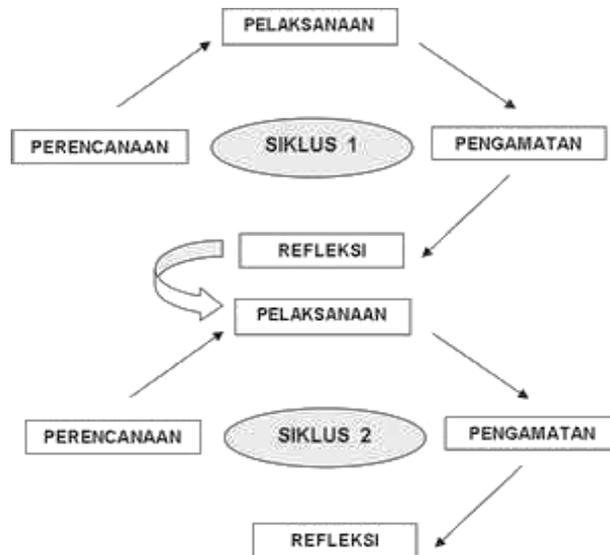
Pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya mendorong siswa untuk menggunakan bahasa sebagai alat berpikir, menyampaikan gagasan secara tertib, dan berinteraksi secara efektif. Pembelajaran bahasa tidak boleh hanya berfokus pada struktur bahasa, tetapi juga harus memberikan ruang eksplorasi ide dan pengalaman pribadi siswa (Kurniawan et al., 2020). Dalam hal ini, pendekatan berbasis proyek menjadi media ideal untuk mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa secara terpadu, karena melibatkan proses berpikir kritis, ekspresi kreatif, dan interaksi sosial yang alami. Pembelajaran yang demikian lebih relevan dengan kebutuhan siswa di era saat ini yang menuntut pembelajaran aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IV sekolah dasar, yang selama ini belum banyak diteliti secara mendalam. Penelitian terdahulu umumnya memfokuskan pada jenjang kelas V atau VI, atau menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, penelitian ini menekankan pada hasil akhir berupa produk nyata yaitu antologi puisi karya siswa, yang menjadi bukti konkret keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat, siswa kelas IV yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret pun dapat mengembangkan kemampuan menulis puisi secara kreatif dan bermakna melalui pendekatan PjBL yang sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Kota Baru IX. Selain itu, studi ini mengevaluasi pengaruh PjBL terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi, baik dari segi kualitas karya siswa maupun keaktifan dan partisipasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan bermakna di tingkat sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang mencakup empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Machali, 2022) yaitu:



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PTK dipilih karena mampu memberikan solusi langsung terhadap permasalahan pembelajaran di kelas secara sistematis, sekaligus memungkinkan guru dan peneliti bekerja sama dalam merancang dan mengevaluasi tindakan secara berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan kolaborasi aktif antara peneliti dan guru kelas IV SDN Kota Baru IX, Bekasi Barat. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, di mana siklus II dirancang berdasarkan refleksi dan evaluasi dari pelaksanaan siklus I.

Subjek dalam penelitian ini adalah 39 siswa kelas IV SDN Kota Baru IX tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan menulis puisi di kelas tersebut. Guru kelas juga dilibatkan secara langsung sebagai mitra dalam pelaksanaan tindakan di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL), yang dirancang secara bertahap dan kontekstual agar sesuai dengan perkembangan kognitif siswa kelas IV.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa jenis instrumen, yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, dan tes keterampilan menulis puisi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, baik dalam aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh gambaran lebih dalam mengenai respon terhadap model PjBL, serta hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil puisi siswa, dan catatan lapangan berfungsi untuk memperkuat data dan memudahkan analisis reflektif. Sedangkan tes keterampilan menulis puisi digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam menulis berdasarkan lima aspek: tema, diksi, imajinasi, rima, dan amanat.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan berulang pada setiap siklus. Observasi dan wawancara dilaksanakan selama dan setelah proses pembelajaran, sedangkan tes dilakukan di akhir setiap siklus. Dokumentasi dikumpulkan sepanjang

kegiatan berlangsung untuk mendukung keabsahan data. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes menulis puisi siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar berdasarkan rumus ketuntasan klasikal :

$$\text{Ketuntasan} = \left(\frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \right) \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 75 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan dalam bentuk narasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Analisis kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana model *Project Based Learning* diterapkan, bagaimana siswa berinteraksi dalam kelompok, serta sejauh mana keterlibatan dan kreativitas mereka selama menulis puisi. Kedua bentuk analisis ini kuantitatif dan kualitatif dipadukan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas tindakan.

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan dua indikator utama, yaitu indikator kuantitatif dan indikator kualitatif. Indikator kuantitatif ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa dari prasiklus ke siklus II, serta persentase ketuntasan klasikal yang minimal harus mencapai 80% siswa memperoleh nilai di atas KKM. Sementara itu, indikator kualitatif dilihat dari meningkatnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, seperti aktif berdiskusi, menyampaikan ide, dan menulis puisi secara mandiri. Selain itu, peningkatan kreativitas dan antusiasme siswa dalam menghasilkan puisi juga menjadi indikator penting keberhasilan tindakan. Jika indikator kuantitatif dan kualitatif terpenuhi secara konsisten pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN Kota Baru IX.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi siswa kelas IV A SDN Kota Baru IX melalui model *Project Based Learning* (PjBL) untuk keterampilan menulis puisi. Dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan berdurasi 2 × 35 menit.

Pra Siklus

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No.	Keterangan	Nilai
1.	Jumlah Siswa Kelas IV	39
2.	Siswa Tuntas	6
3.	Siswa Tidak Tuntas	33
4.	Rata-Rata Nilai Siswa	58
5.	Presentase Ketuntasan	15%

Mengacu pada Tabel 1, hasil belajar pra siklus menunjukkan bahwa dari 39 siswa, hanya 6 siswa (15%) yang mencapai KKM, sementara 33 siswa (85%) belum tuntas. Rata-rata nilai siswa pada tahap ini adalah 58, mencerminkan rendahnya kemampuan awal menulis puisi sebelum tindakan diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis puisi tergolong rendah. Hal ini mencerminkan masih terbatasnya penguasaan mereka terhadap unsur-unsur penting dalam puisi,

seperti pemilihan diksi, penggunaan rima dan irama, serta penyampaian makna atau amanat dalam karya sastra. Selain itu, proses pembelajaran yang berjalan saat itu didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas, tanpa memberikan ruang partisipasi aktif yang mendorong kreativitas siswa dalam menulis.

Salah satu penyebab rendahnya pencapaian belajar siswa berkaitan dengan terbatasnya kesempatan untuk berkreasi dan mengekspresikan diri secara bebas dalam kegiatan menulis puisi. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang variatif maupun pendekatan yang inovatif, sehingga partisipasi dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi rendah. Kondisi ini menegaskan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, membuka ruang eksplorasi ide, serta menumbuhkan kreativitas dalam menciptakan karya puisi. Model *Project Based Learning* (PjBL) dapat diterapkan sebagai alternatif pembelajaran karena efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam proyek.

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti dan guru menyusun pembelajaran dengan model *Project Based Learning* yang berfokus pada pembuatan antologi puisi. Perencanaan meliputi identifikasi masalah, perancangan kegiatan, penyusunan jadwal, serta penyiapan instrumen evaluasi. Proses mengikuti enam langkah PjBL, dan kegiatan mencakup pemilihan tema, penyusunan, dan revisi puisi. Observasi dan tes juga disiapkan untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 28 April 2025 dan 29 April 2025. Pada pertemuan pertama (28 April 2025), guru memperkenalkan kembali materi puisi, menjelaskan unsur-unsur puisi (tema, diksi, rima, dan imajinasi), serta memberikan contoh puisi yang relevan. Selanjutnya, siswa diminta untuk memilih tema puisi dan mulai menuliskan draft berdasarkan imajinasi mereka. Guru membimbing proses eksplorasi ide dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Pada pertemuan kedua (29 April 2025), siswa melakukan revisi terhadap draft puisi mereka dengan bimbingan guru. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok kecil untuk saling memberikan masukan terhadap karya teman.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

No.	Keterangan	Nilai
1.	Rata-Rata Nilai Siswa	73
2.	Presentase Ketuntasan	46%

Hasil di atas, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 73, dengan ketuntasan belajar mencapai 46%, naik drastis dari 15% pada pra-siklus. Jumlah siswa yang tuntas juga meningkat dari 6 menjadi 18 orang. Ini menandakan peningkatan hasil belajar dan ketercapaian ketuntasan secara bertahap berkat penerapan PjBL.

3. Observasi

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1

No.	Keterangan	Nilai P1	Nilai P2
1.	Aktivitas Guru	65%	75%
2.	Aktivitas Siswa	38%	54%

Tabel 3 terlihat bahwa aktivitas guru meningkat dari 65% menjadi 75%. Guru mulai menerapkan pendekatan yang lebih komunikatif, seperti memberikan umpan balik positif dan mendorong siswa bertanya. Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan dari 38% menjadi 54%. Keterlibatan siswa mulai tampak saat mereka lebih aktif dalam berdiskusi dan menulis puisi. Peningkatan ini mencerminkan bahwa keterlibatan aktif siswa mulai tumbuh dalam kegiatan menulis puisi melalui model PjBL

4. Refleksi

Refleksi hasil tindakan menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemajuan dalam capaian belajar dan keaktifan siswa, sebagian besar dari mereka masih belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Beberapa kendala utama yang dihadapi siswa adalah kesulitan dalam menentukan diksi dan menyusun rima puisi. Selain itu, sebagian siswa kurang percaya diri dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis. Dengan demikian, diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya melalui penerapan strategi yang lebih bervariasi, seperti penyajian contoh puisi yang beragam serta peningkatan peran guru dalam memberikan bimbingan selama setiap tahap proses menulis.

Siklus 2

1. Perencanaan

Perencanaan siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Rencana pembelajaran disempurnakan dengan menambahkan bimbingan intensif secara individual, penggunaan media visual untuk memicu imajinasi, serta pemberian contoh-contoh puisi yang relevan dan inspiratif. Guru juga menyiapkan rubrik penilaian yang lebih terstruktur agar siswa dapat memahami aspek yang harus diperhatikan dalam menulis puisi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 06 Mei 2025 dan 07 Mei 2025. Pada pertemuan pertama (06 Mei 2025), siswa diberi materi pendalaman tentang diksi dan imajinasi dalam puisi. Guru memberikan contoh puisi dari antologi anak dan menjelaskan bagaimana menyusun puisi dengan memperhatikan keindahan bahasa. Siswa diminta untuk membuat puisi baru secara individu berdasarkan tema pilihan mereka. Pada pertemuan kedua (07 Mei 2025), kegiatan difokuskan pada penyusunan puisi secara individu oleh setiap siswa. Siswa menulis puisi berdasarkan tema yang telah ditentukan, dengan memperhatikan unsur-unsur seperti diksi, imaji, dan rima. Karya-karya tersebut kemudian dikumpulkan untuk disusun menjadi antologi kelas, yang memuat puisi hasil karya seluruh siswa.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2

No.	Keterangan	Nilai
1.	Rata-Rata Nilai Siswa	80
2.	Presentase Ketuntasan	82%

Tabel 4 menunjukkan rata-rata nilai siswa mencapai 80, dengan ketuntasan belajar sebesar 82%. Sebanyak 32 dari 39 siswa berhasil melampaui KKM. Hasil ini membuktikan bahwa *Project Based Learning* efektif meningkatkan keterampilan menulis puisi secara signifikan.

3. Observasi

Pada Tabel 5 terlihat bahwa aktivitas guru meningkat dari 82% menjadi 94%. Guru semakin mampu mengelola pembelajaran dan memberikan arahan yang efektif.

Aktivitas siswa juga meningkat dari 75% menjadi 83%. Siswa tampak lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengekspresikan ide. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 2

No.	Keterangan	Nilai P1	Nilai P2
1.	Aktivitas Guru	82%	94%
2.	Aktivitas Siswa	75%	83%

4. Refleksi

Tabel 6 menunjukkan bahwa *Project Based Learning* efektif meningkatkan kemampuan menulis puisi, dengan nilai rata-rata naik dari 58 ke 80 dan ketuntasan dari 15% ke 82%. PjBL juga meningkatkan aktivitas, motivasi, dan kreativitas siswa.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

No.	Keterangan	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Rata-Rata Nilai Siswa	58	73	80
2.	Presentase Ketuntasan	15%	46%	82%

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN Kota Baru IX melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata menulis puisi siswa berada pada angka 58 dengan ketuntasan belajar hanya 15%. Setelah diterapkannya tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73 dengan ketuntasan mencapai 46%. Peningkatan yang lebih tinggi terjadi pada siklus II, yaitu dengan rata-rata nilai mencapai 80 dan ketuntasan belajar meningkat menjadi 82%. Data ini mengindikasikan bahwa penerapan model PjBL berkontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan menulis puisi siswa secara menyeluruh (Priyatnomo et al., 2023). Sebelum tindakan dilakukan, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena belum memahami struktur puisi secara utuh, belum mampu memilih diksi yang tepat, dan belum terbiasa menyusun bait-bait puisi yang saling berhubungan. Mereka juga cenderung hanya menulis satu hingga dua bait dengan pilihan kata yang sederhana, serta tidak mampu menyampaikan pesan secara eksplisit melalui puisinya. Kesulitan ini muncul akibat pembelajaran yang sebelumnya cenderung konvensional, berpusat pada guru, dan tidak memberikan ruang eksplorasi bagi siswa.

Kegiatan menulis dilakukan secara pasif, dan siswa hanya diminta meniru contoh puisi yang diberikan tanpa melalui proses penciptaan yang mendalam (Sumarsono, 2021). Dalam penelitian ini, pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan menerapkan tahapan sintaks *Project Based Learning* secara lengkap, yaitu dimulai dari identifikasi masalah, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan proyek, evaluasi, hingga refleksi. Tahapan ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif sejak awal pembelajaran hingga tahap akhir. Guru memfasilitasi siswa dalam menentukan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti keluarga, alam, dan peristiwa yang pernah dialami. Siswa juga diajak menggali inspirasi melalui kegiatan pengamatan lingkungan, mencatat ide, diskusi kelompok, dan menyusun puisi berdasarkan pengalaman pribadi yang relevan (Asorfi et al, 2023).

Pada siklus I, kemampuan menulis puisi siswa masih tergolong rendah. Rata-rata siswa hanya mampu menulis dua bait puisi dengan diksi terbatas dan pesan yang belum tergambar dengan jelas. Namun, setelah diberikan umpan balik dan dilakukan refleksi

terhadap hasil karya, siswa mulai menunjukkan perkembangan. Pada siklus II, siswa mampu menulis puisi yang lebih panjang, dengan diksi yang lebih bervariasi, serta mengandung makna yang lebih dalam. Perubahan ini terjadi karena siswa diberi kesempatan untuk menyusun puisi secara bertahap dan mengalami langsung proses menulis melalui pendekatan berbasis proyek yang menyenangkan (Baiah et al, 2024). Kemampuan menulis puisi siswa dalam penelitian ini diukur berdasarkan enam aspek utama, yaitu tema, diksi, bait/larik, rima, imajinasi, dan amanat. Penilaian aspek-aspek tersebut mengacu pada indikator penilaian puisi menurut peneliti, yang menyebutkan bahwa puisi yang baik harus memiliki struktur yang jelas, pilihan kata yang efektif, keterpaduan antarlarik, kekuatan imajinasi, serta pesan atau amanat yang dapat ditangkap oleh pembaca (Cunandar et al., 2024). Pada siklus I, sebagian besar siswa hanya memenuhi tiga atau empat indikator, namun pada siklus II, sebagian besar siswa mampu memenuhi lima hingga enam indikator secara konsisten.

Model *Project Based Learning* juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Karena siswa diarahkan untuk menghasilkan produk nyata berupa antologi puisi kelas, mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil karyanya sendiri. Siswa menjadi lebih antusias, fokus, dan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran karena merasa bahwa puisi yang mereka tulis akan dibaca dan dihargai oleh teman-teman dan guru (Fadiana, 2024). Selain itu, siswa lebih bebas dalam mengekspresikan diri karena tidak dibatasi oleh format yang kaku, tetapi diberi ruang untuk menggali pengalaman dan perasaannya. Guru dalam pembelajaran ini juga tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi sebagai fasilitator yang aktif mendampingi proses menulis siswa. Umpan balik tidak hanya diberikan di akhir kegiatan, tetapi juga selama proses berlangsung. Setiap siswa diberikan arahan saat menyusun draf, memilih diksi, dan menyempurnakan puisi melalui proses revisi bertahap. Strategi ini mendorong siswa untuk memperbaiki puisinya dengan cara yang reflektif dan kritis, sehingga kualitas karya mereka meningkat secara signifikan (Humaira, 2022). Proses revisi ini membiasakan siswa untuk mengevaluasi dan menyempurnakan tulisan mereka sendiri, yang merupakan keterampilan penting dalam proses kreatif. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa yang awalnya pasif dan bingung dalam menulis puisi mulai menunjukkan keberanian dalam menuangkan gagasan dan perasaannya. Mereka menjadi lebih percaya diri saat diminta membacakan puisinya di depan kelas.

Beberapa siswa bahkan menulis lebih dari satu puisi karena merasa terdorong untuk terus berkarya. Hal ini menunjukkan bahwa model PjBL tidak hanya berpengaruh pada hasil karya, tetapi juga pada sikap dan kepercayaan diri siswa dalam berekspresi melalui tulisan (Qadaria et al., 2023). Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa merasa terlibat sepenuhnya dalam setiap prosesnya. Secara keseluruhan, penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi terbukti mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Aspek kognitif meningkat melalui perencanaan ide, penyusunan diksi, dan struktur puisi; aspek afektif meningkat karena siswa dilatih untuk mengekspresikan perasaan dan empatinya dalam bentuk puisi; sedangkan aspek psikomotorik terlihat dari aktivitas menulis yang terstruktur dan penggunaan keterampilan menulis secara langsung (Asorfi, 2023) Dengan demikian, *Project Based Learning* merupakan pendekatan yang tidak hanya fokus pada produk akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang menyeluruh dan partisipatif.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN Kota Baru IX. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata siswa, yaitu dari 58 pada tahap prasiklus, meningkat menjadi 73 pada siklus I, dan mencapai 80 pada siklus II. Selain itu, ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan, dari 15% pada prasiklus menjadi 82% pada siklus II. Temuan ini mengonfirmasi bahwa tujuan penelitian, yaitu meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui PjBL dan mendeskripsikan penerapannya, telah tercapai. Model PjBL tidak hanya membantu siswa dalam menyusun puisi secara lebih terstruktur, tetapi juga meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan rasa percaya diri mereka selama proses pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran menulis yang menyenangkan dan bermakna di tingkat sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal waktu pelaksanaan yang relatif singkat serta keterlibatan siswa yang belum merata dalam kerja kelompok. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan dalam jangka waktu lebih panjang dengan variasi proyek yang lebih beragam agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal dan generalisasi temuan lebih kuat.

Daftar Pustaka

- Asorfi, B. A., Handayani, T., & Mafruzah, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Melalui Model PjBL di Kelas VB SDN Tlogomas 02 Kota Malang. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 98-113. <https://doi.org/10.24929/alpen.v7i2.197>
- Astuti, L. F., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi "Puisi Untuk Ibu" Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan struktural. *Karimah Tauhid*, 1(1), 48-57. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7541>
- Baiah, M., & Fadiana, M. J. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Anak Didik SD Kelas 1 SD Materi Bentuk-Bentuk Bangun. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 6(2), 89-96. <https://doi.org/10.55719/jrpm.v6i2.1123>
- Barella, Y., Naro, W., & Yuspiani, Y. (2024). Model-model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 142-146. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.452>
- Cunandar, D., Pebriani, S. I., & Sutisna, A. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV di SDN Paninggaran. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(2), 314-322. <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i2.3538>
- Kurniasih, E., Arief, Z. A., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Vii Di Smp Smart Ekselensia Indonesia Kabupaten Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 207-215. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i2.6024>
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65-73. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7933>

- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2022-12. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243-252. <https://doi.org/10.36088/edisi.v3i2.1336>
- Marlani, L., & Prawiyogi, A. G. (2019). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di sekolah dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1). <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4427>
- Paramitha, P. E. P. (2023). Upaya Pengembangan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Dengan Memanfaatkan Media Lingkungan. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 479-492. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i4.3010>
- Priyatnomo, M. A., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.75991>
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar siswa SD kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97-106. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>
- Saputri, R. E., Rizkia, A. S., & Sabibah, S. N. (2024). Peran Guru Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis PjBL Kelas II (Project Based Learning). 1, 1-12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.1097>
- Sari, N., & Nadya, N. L. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas kelas V SD Negeri 16 Rantau Bayur kabupaten Banyuasin dengan menggunakan media gambar. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 2(1), 20-29. <https://doi.org/10.52333%2Fdidactique.v2i1.737>
- Setiana, L. N., & Azizah, A. (2019). Penerapan model project based learning menulis puisi mahasiswa managemen Unissula. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 38-48. <http://dx.doi.org/10.30659/j.7.1.38-48>
- Sukirman, S. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Sumarsono, S. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Tawun 1 Kabupaten Ngawi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 8(3), 39-47. <https://doi.org/10.24929/alpen.v7i2.197>
- Winarni, R., Slamet, S. Y., Poerwanti, J. I., Sriyanto, M. I., Yulisetiani, S., & Syawaludin, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Melalui Hybrid Learning. *Jurnal Widya Laksana*, 11(1), 98. <https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.37151>